

Pembelajaran biologi tipe *group investigation* dan tipe *think-pair-share* ditinjau dari aktivitas belajar siswa SMP (studi kasus pembelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pare, Kabupaten Kediri pada materi sistem pencernaan manusia sub pokok bahasan makanan semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009)

OLEH:

Fatchur Rochman

S.830208008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan analisis empiris terhadap kondisi pembelajaran IPA di SD, SMP, SMA dan kajian terhadap tujuan, esensi dan peran kritis yang diemban oleh pendidikan IPA memerlukan suatu alternatif pemecahan yang sangat mendesak untuk menjembatani persoalan-persoalan seputar proses pembelajaran pendidikan IPA. Artinya diperlukan upaya-upaya yang terprogram untuk mengubah dan memperbaiki pola pembelajaran yang selama ini dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru berdasarkan hasil kajian empiris dan pragmatis tentang realita yang terjadi di lapangan.

Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi pemikiran dan pengkajian ulang dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Standart Kopenensi dan Kompetensi Dasar diarahkan untuk memberikan Ketrampilan dan Keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Dalam implementasi

Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektifitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Sebagai salah satu bentuk efisiensi dan efektifitas implementasi kurikulum dikembangkan berbagai model pembelajaran.

Kompetensi siswa didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai, serta pola pikir dan bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari pengalaman belajar siswa. Sedangkan kecakapan hidup (life skill) dikelompokkan menjadi kecakapan umum (personal dan sosial) dan kecapan khusus (akademis dan vokasional). Terkait dengan kor 1 dan kecakapan hidup, pengembangan pengalaman belajar diarahkan untuk mengakomodasi kedua aspek tersebut. Dari sekian banyak model pembelajaran, salah satu yang relevan dengan konteks tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pengembangan pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar dalam mengakomodasi aspek kompetensi dan kecakapan hidup terutama aspek akademis dan sosial siswa.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar aktif, perilaku kerjasama dan menghargai pluralisme dalam masyarakat yang multikultural. Secara historis model pembelajaran kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Dalam bukunya *Democracy and Education*, pemikiran John Dewey (Arends, 1989:23) mengenai pembelajaran adalah aktivitas kelas sebaiknya mencerminkan kehidupan di masyarakat dan kelas dianggap sebagai laboratorium untuk mempelajari kehidupan yang sesungguhnya. Pandangan pedagogis Dewey berimplikasi terhadap guru untuk menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah.

SMP Negeri 1 Pare termasuk sekolah yang memiliki prestasi belajar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian khususnya pelajaran biologi tergolong masih rendah, misalnya rata-rata nilai hasil ulangan harian untuk materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia pada tahun pelajaran 2004/2005: 6,29; 2005/2006: 6,17; 2006/2007: 6,28; 2007/2008: 6,33 (sumber dari arsip guru biologi). Untuk angka ketidak lulusan menunjukkan prosentase yang tergolong tinggi, misalnya tahun pelajaran 2003/2004:2,52 %; 2004/2005 : 25,6 % 2005/2006: 44,58%; 2006/2007: 7,26% (sumber dari arsip sekolah). Kasus seperti ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pada saat KBM guru sains sering mengalami permasalahan, terutama pada saat menyampaikan materi pelajaran melalui kegiatan kerja kelompok. Dari hasil pengamatan dilapangan terungkap bahwa prestasi belajar siswa seringkali belum bisa memuaskan, aktivitas kelompok didominasi siswa tertentu (siswa yang pandai). Sehingga dinamika kelompok sangat minim, hanya siswa kategori pandai yang aktif melakukan percobaan, menjawab permasalahan dan mengkomunikasikan hasinya. Sementara siswa lainnya hanya mengamati apa yang dilakukan oleh siswa pandai tersebut. Sehingga kreativitas dan potensi diri siswa kurang bisa dikembangkan. Pada hal tujuan dari seorang guru menerapkan kerja kelompok supaya masing-masing anggota kelompok dapat mengembangkan kreativitas, potensi diri siswa serta mendapat pengalaman belajar yang setara, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setelah melihat dan mencermati permasalahan guru pendidikan sains dilapangan, selama ini masih bingung memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi tertentu yang pelaksanaannya dilakukan secara kerja kelompok, sehingga muncul

permasalahan: Dari beberapa Tipe Pembelajaran yang telah dikembangkan, Tipe Pembelajaran manakah yang paling tepat untuk materi Uji makanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah lebih sering digunakan oleh sebagian guru sains, sehingga menyebabkan siswa cepat bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Guru sains masih mendominasi dalam proses pembelajaran, menyebabkan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk ikut aktif dalam kegiatan KBM.
3. Motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar sains masih relatif rendah sebab menganggap pelajaran sains rumit dan sulit.
4. Guru sains dalam menerapkan metode/strategi/model pembelajaran untuk mata pelajaran biologi pada materi tertentu masih kurang tepat.
5. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar sains khususnya mata pelajaran biologi lebih baik.
6. Ada pengaruh metode/strategi/model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang lebih jauh dan lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pare, kabupaten Kediri tahun pelajaran 2008/2009.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran biologi kelas VIII semester ganjil, pada Materi Sistem Pencernaan Manusia sub Pokok Bahasan Makanan.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif yaitu tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Think-pair-share* (T-P-S)
4. Aspek yang diteliti meliputi aktivitas belajar dan prestasi belajar (berupa kemampuan kognitif) biologi siswa.

D. Perumusan Masalah

- Pada penelitian ini rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut:
1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Think-pair-share* (T-P-S) terhadap prestasi belajar biologi siswa?
 2. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar biologi siswa?
 3. Bagaimana interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Think-pair-share* (T-P-S) dengan aktivitas belajar biologi terhadap prestasi belajar biologi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Think-pair-share* (T-P-S) terhadap prestasi belajar biologi siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar biologi siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Think-pair-share* (T-P-S) dengan aktivitas belajar biologi siswa terhadap prestasi belajar biologi siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penanganan masalah dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pengalaman bagi peneliti lain tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Think-pair-share* (T-P-S) dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran sains.
 - b. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai orang lain.

- c. Memberikan motivasi terhadap guru untuk senantiasa melakukan penelitian agar bisa meningkatkan kreativitas dan inovasi dibidang pendidikan.
- d. Memberikan gambaran implementasi model pembelajaran dengan pendekatan tertentu dalam proses pembelajaran di sekolah.

